

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa perilaku pertukaran sosial dapat ditunjukkan melalui proposisi stimulus berupa ajakan dari teman dalam satu lingkup yang sama dan perhatian yang diberikan pasangannya secara terus menerus akan membuat mahasiswa merasakan kenyamanan dan akhirnya memilih untuk memiliki hubungan FWB selain itu adanya dukungan dan dihargai yang akhirnya membuat mahasiswa merasa di apresiasi serta daya Tarik fisik seperti penampilan, cantik, tampan ataupun postur tubuh tinggi dan gaya berpakaian yang stylish merupakan salah satu faktor yang menstimulus mahasiswa mau menjalani hubungan FWB.

Mahasiswa cenderung mengulangi perilaku yang memberikan reward atau manfaat dalam hubungan FWB yang dijelaskan melalui proposisi sukses yang ditunjukkan melalui meningkatnya prestasi, meliputi meningkatnya nilai IPK, berhasil meraih beberapa prestasi kejuaraan lomba antar kampus seperti pencak silat, debat English Club, juara penulisan beberapa karya Ilmiah atau KTI dan beberapa bidang sesuai prodi yang diambil, kemudian juga menjadi pembicara utama dalam beberapa seminar dan Organisasi, terpilih menjadi anggota inti sebuah organisasi hingga dipercaya menjadi pemimpin sebuah organisasi, menjadi lebih rajin kuliah untuk mengejar nilai akademik yang lebih tinggi lagi, mengurangi stress belajar dan menjadi lebih percaya diri. Oleh karena itu mahasiswa akan

lebih menghargai reward yang dianggap bernilai tinggi pada proposisi nilai (Value proposition) ini ditunjukkan dengan adanya kebebasan tanpa komitmen, rasa aman, percaya diri, fleksibilitas, kenyamanan, dan kepuasan fisik tanpa tekanan emosional seperti kita tetap memiliki pasangan namun bebas melakukan apapun, bebas berteman dengan siapapun tanpa batasan yang serius. Namun ketika reward yang sama diterima berulang kali maka nilainya akan menurun, sehingga mahasiswa akan merasakan jenuh dan mahasiswa akan mengevaluasi hubungan tersebut seperti yang dijelaskan pada proposisi kejenuhan-kerugian (Deprivation-satiation proposition) yang ditunjukkan ketika hubungan berubah menjadi monoton dan membosankan seperti rasa bosan menjalani hubungan dan kehilangan minat untuk melanjutkan hubungan FWB, sehingga membuat perkuliahan menjadi tidak fokus akibat stress karena tertekan, merasa tertekan karena adanya pertengkaran dan tugas kuliah yang menumpuk. Maka mahasiswa akan mengevaluasi menggunakan rasionalitas hubungan mereka berdasarkan perbandingan antara reward yang diterima dan biaya yang dikeluarkan menggunakan proposisi rasionalitas meliputi apapun yang didapatkan yang sesuai dengan akal seperti dapat menyelesaikan tugas tepat waktu, prestasi, Efisiensi biaya hidup, reduksi stress, receiving gift dan seks.

2. Pada hasil penelitian peneliti menemukan dampak negatif dan dampak positif pada hubungan FWB meliputi aspek psikologis, sosial, ekonomi dan akademik. Dampak negatif pada aspek psikologis mahasiswa mengalami kecemasan dan kekecewaan setelah merasa hubungan mereka dengan

pasangan FWB tidak berkembang atau bahkan berakhir tanpa kejelasan, serta mengalami stres emosional akibat ekspektasi yang tidak terpenuhi. Dari segi sosial menyebabkan perubahan dalam interaksi sosial seperti menjauh dari kelompok pertemanan tertentu atau mengalami penilaian negatif dari orang-orang terdekat. Sedangkan aspek akademik mengalami kesulitan dalam menjaga fokus belajar. Konflik emosional yang muncul dalam hubungan ini mengakibatkan penurunan motivasi akademik dan gangguan konsentrasi saat mengikuti perkuliahan. Dari sisi ekonomi, hubungan ini bisa mengakibatkan ketergantungan ekonomi yang tidak sehat bisa muncul jika salah satu pihak merasa berkewajiban memberi imbalan materi. Dari sisi seksual, risiko penyakit menular serta gangguan emosional akibat munculnya perasaan cinta yang tidak seimbang, yang bisa membuat hubungan menjadi rumit dan menyakitkan.

Dampak positif pada aspek psikologis yaitu adanya perasaan senang, bahagia lebih rileks dan juga bersemangat serta merasa termotivasi seperti merasa lebih bebas dalam mengekspresikan diri tanpa tekanan hubungan terikat. Dari sisi sosial dapat menambah relasi pertemanan dan membangun reputasi sebagai orang baik dan terkenal apabila memiliki pasangan yang popularitasnya sangat dikenal bagus. Sedangkan dalam hal akademik menjadikan mahasiswa lebih bersemangat, termotivasi produktif serta mengalami berbagai peningkatan dalam hal akademik. Secara ekonomi, hubungan ini dianggap lebih hemat karena tidak ada tuntutan seperti dalam pacaran, seperti memberi hadiah atau pergi kencan. Dari sisi seksual, hubungan ini bisa memberi kepuasan dan mengurangi stress.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Mahasiswa**

Mahasiswa disarankan untuk lebih bijak dalam menilai konsekuensi hubungan FWB, baik secara emosional, sosial, maupun akademik, dengan mempertimbangkan reward dan biaya yang mungkin mereka alami.

### **2. Bagi Akademik**

Akademik juga diharapkan dapat mengeksplorasi metode intervensi yang efektif untuk meminimalkan dampak negatif hubungan FWB terhadap kinerja akademik mahasiswa.

### **3. Peneliti selanjutnya**

Bagi Peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian dengan menggali lebih dalam hubungan antara teori pertukaran sosial dan berbagai bentuk hubungan interpersonal lain yang berkembang di kalangan mahasiswa.